

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, *TIME BUDGET PRESSURE*,
LOCUS OF CONTROL, KINERJA AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN
TURNOVER INTENTION TERHADAP PERILAKU
DISFUNGSIONAL AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik yang Berada di Kota Batam,
Padang dan Pekanbaru)**

Bella Septa Efferida¹⁾, Hardi²⁾, Meilda Wiguna²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

Email: bellaseptaefferida10@gmail.com

The Influence Of Organizational Commitment, Time Budget Pressure, Locus Of Control, Auditor Performance, Auditor Ethics And Turnover Intention On Audit Dysfunctional Behavior: (Empirical Study at Public Accounting Firms in Batam, Padang and Pekanbaru)

ABSTRACT

This study aims to determine (1) organizational commitment to dysfunctional audit behavior (2) the effect of time budget pressure on dysfunctional audit behavior (3) the influence of locus of control on dysfunctional audit behavior (4) the effect of auditor performance on dysfunctional audit behavior (5) the effect of auditor ethics on dysfunctional audit behavior (6) the effect of turnover intention on dysfunctional audit behavior. The data used in this study is primary data with a questionnaire as an instrument. The method used for sample selection was purposive sampling. The population in this study was the Public Accounting Firm (KAP) located in Batam, Padang and Pekanbaru. The number of samples in this study were auditors who worked in 25 KAP distributed as many as 78 respondents and 69 questionnaires returned (88.46%). The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.0 for windows. The results of this study indicate that organizational commitment, time budget pressure, locus of control, auditor performance, auditor ethics, and turnover intention were proven to influence dysfunctional audit behavior.

Keywords: organizational commitment, time budget pressure, locus of control, auditor performance, auditor ethics, turnover intention.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor perpedoman pada Standar Audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar yang mengatur pelaksanaan tugas

audit adalah standar audit SA200. Standar audit mengatur tentang tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan. Secara khusus, standar audit ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat

dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas harus mengikuti standar audit yang ditetapkan, melaksanakan tanggungjawabnya untuk mengaudit laporan keuangan dan bertanggungjawab atas opini yang diberikannya. Jika dalam pelaksanaan mengaudit atas laporan keuangan tidak sesuai dengan standar audit SA200, maka auditor dapat dikatakan berperilaku disfungsi audit.

Perilaku disfungsi audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku disfungsi audit ada beberapa jenis, yaitu *premature sign off* dan *altering or replacing audit procedures* yang menyebabkan kurangnya bukti yang diperoleh (*gathering insufficient evidence*), pelaksanaan audit yang kurang akurat, serta kesalahan tahapan audit.

Kasus disfungsi audit pernah terjadi di kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) yaitu Sherly. Sherly dinilai tidak teliti didalam melakukan penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Disini Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik – Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tidak cermat dan tidak teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk.

(MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Atas kesalahan yang dilakukan oleh Sherly, OJK memberikan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. (CNBC 2019 Indonesia)

Kasus selanjutnya Kantor Akuntan Publik mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Disini mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. *Public Company Accounting Oversight Board* menyatakan tidak lama sebelum dilakukannya pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang tidak benar sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011.

KAP Purwanto, Suherman & Surja mendapatkan sanksi dan mereka sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, karena mereka divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. (Bisnis.Tempo.co.Washington) Terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi *dysfunctional audit behavior* adalah komitmen organisasi, *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor, etika audit dan *turnover intention*.

Komitmen Organisasi merupakan alat prediksi yang sangat baik untuk beberapa perilaku penting, diantaranya adalah perputaran pegawai, kesetiaan pegawai kepada nilai organisasi dan keinginan mereka untuk melakukan pekerjaan ekstra (Ofita, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa Basudewa, (2015) komitmen organisasi berpengaruh secara negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

Time budget pressure adalah keadaan auditor yang dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Nisa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2015) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan (*control*). Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk kedalam *locus of internal* atau eksternal (Sudiarti *et al.*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fa' niansah, 2020) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang telah didapatkan dari melakukan kegiatan yang telah ditugaskan kepada seseorang sesuai dengan jabatannya. Kegiatan yang dimaksudkan disini seperti pengawasan dan audit terhadap suatu entitas dengan didasarkan pada standar yang berlaku (Nur Fitriani,

2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2015) menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.

Etika Auditor merupakan suatu sikap dan perilaku yang mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-aserti tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Helniyoman (2014) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsi audit.

Turnover intention adalah keinginan untuk berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen atau sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal.

Perilaku Disfungsional Audit

Menurut Putri (2017) Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku disfungsional audit ada beberapa jenis, yaitu *premature sign off* dan *altering or replacing audit procedures* yang menyebabkan kurangnya bukti yang diperoleh (*gathering insufficient evidence*), pelaksanaan audit yang kurang akurat, serta kesalahan tahapan audit.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat kepada organisasinya. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap disfungsional audit karena Komitmen Organisasi merupakan alat prediksi yang sangat baik untuk beberapa perilaku penting, diantaranya adalah perputaran pegawai, kesetiaan pegawai kepada nilai organisasi dan keinginan mereka untuk melakukan pekerjaan ekstra (Ofita, 2015)

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu kendala bagi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, dimana sumber daya berupa waktu yang di alokasikan untuk pelaksanaan tugas seorang auditor yang terbatas (Nur fa' niansah *et al.*, 2020).

Locus of Control

locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa,

apakah dia merasa mampu atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Trisubekti, 2015).

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang telah didapatkan dari melakukan kegiatan yang telah ditugaskan kepada seseorang sesuai dengan jabatannya. Kegiatan yang dimaksudkan disini seperti pengawasan dan audit terhadap suatu entitas dengan didasarkan pada standar yang berlaku (Nur Fitriani, 2017).

Etika Auditor

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkannya sesuai informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang dimaksud yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen (Aulia, 2019).

Turnover Intention

Turnover intention adalah keinginan untuk berhenti bekerja atau keluar dari organisasi secara permanen atau sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional (Basudewa *et al.*, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Menurut Ria Mardiana Yusuf dan Darman Syarif dalam buku *Komitmen Organisasi* bahwa komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun.

Hasil penelitian Aisyah *et al.*, (2014), dan Basudewa (2015). menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara negatif terhadap perilaku disfungsional audit. seorang auditor yang mempunyai komitmen organisasi yang tinggi tidak akan melakukan perilaku disfungsional audit, dikarenakan mereka akan berusaha lebih baik dan hati-hati serta tidak akan melakukan tindakan menyimpang dalam organisasi walaupun dalam keadaan tertekan.

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Menurut Rahayu dan Suhayati dalam buku *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. time budget pressure adalah suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan

mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap level staf dan mengestimasi *out of pocket cost*.

Hasil penelitian Sayidah (2015) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. *time budget pressure* adalah suatu estimasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan langkah-langkah audit didalam melakukan program audit. *Time budget pressure* disusun berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah awal dalam audit yaitu memperoleh pemahaman oleh klien.

H2 : Time Budget Pressure berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan (*control*). Salah satu variabel kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain adalah *Locus of control* atau pusat kendali. diartikan sebagai persepsi seorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil penelitian Saputra (2019) dan Amiruddin, (2020) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Dalam locus of control tidak menyukai tanggung jawab (tantangan) sehingga melakukan perilaku disfungsional dalam pelaksanaan prosedur audit dan memandang keberhasilan atau kegagalan dari sisi keberuntungan nasib.

H3 : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Performance adalah perilaku anggota organisasi yang membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Usaha adalah perilaku manusia yang diarahkan untuk meraih tujuan organisasi. Kinerja adalah tingkatan dimana tujuan secara actual dicapai. Kinerja bias melibatkan perilaku yang abstrak (*Supervisi, planning, decision, making*). Kinerja adalah fungsi yang jelas dari usaha (*effort*). Tanpa usaha, kinerja tidak akan dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2012), Irawati dan Mukhlisin (2015) menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Seorang auditor yang menilai kinerjanya baik, maka ia cenderung tidak menerima perilaku disfungsional audit. Sebaliknya jika menilai kinerjanya tidak minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja dibawah standard an dapat di anggap malpraktek.

H4 : Kinerja auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas

ekonomi untuk menentukan dan melaporkankesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria – kriteria yang dimaksud yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Penelitian Ofita (2015) menyatakan etika audit memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin rendah etika seorang auditor maka tingkat penerimaan penyimpangan perilaku lebih tinggi.

H5 : Etika audit berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit

Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Turnover intention adalah keinginan untuk berhenti bekerja atau keluar dari organisasi secara permanen atau sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan berhenti bekerja dapat terjadi karena adanya konflik pada organisasi atau profesi. Pada umumnya seseorang yang memiliki *turnover intention* yang kuat cenderung bekerja tanpa rasa takut akan hadirnya konsekuensi atas tindakannya. Seseorang yang memiliki *turnover intention* memeiliki kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai perilaku penyimpangan.

Hasil penelitian Saputra (2019) *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang semakin memiliki keyakinan untuk berpindah tugas atau berpindah kerja akan melakukan disfungsional audit.

H6 : Turnover Intention auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di KAP Kota Batam, Padang dan Pekanbaru yang KAP-nya terdaftar di Buku Directory IAI tahun 2019 yaitu sebanyak 25 KAP. Dimana setiap KAP diasumsikan memiliki minimal 3 orang auditor. Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor yang mempunyai pengalaman bekerja dikantor akuntan publik minimal 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data penelitian adalah primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli..

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survey kumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Daftar pertanyaan ini diambil dari berbagai *literature* yang sudah pernah diujikan. Pada penelitian ini, data diukur dari anggapan responden

atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuisisioner. Kuisisioner tersebut menggunakan model skala pengukuran berupa skala likert dengan rentang nilai 1-5 (satu sampai lima).

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016:147).

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid). Menentukan valid atau tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka *Corrected Item total Corelation* (r hitung) dan r tabel pada level signifikan 0,50 nilai kritisnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten (Ghozali, 2013:48). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160). normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian terhadap heterokedastitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastitas.

c. Uji Multikorelasi

Menurut Ghozali (2013: 91) Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/ variabel independen. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada persamaan regresi penelitian (Ghozali, 2013:173).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Perilaku Disfungsional Audit

Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku disfungsional audit ada beberapa jenis, yaitu *premature sign-off*, *underreporting of time audit*, dan penggantian prosedur audit.

Indikator-indikator dalam penelitian ini modifikasi yang akan digunakan untuk mengukur perilaku reduksi disfungsional audit adalah:

1. Penghentian prematur prosedur audit
2. Review yang dangkal terhadap dokumen klien
3. Pengujian terhadap sebagian item sampel
4. Menerima penjelasan klien yang kurang memadai
5. Mengurangi pekerjaan audit dari program audit
6. Merubah atau mengganti prosedur audit

7. Mengurangi dokumentasi bukti audit

Variabel Independen

Komitmen organisasi

Komitmen organisasi merupakan keadaan psikologis seseorang yang berhubungan dengan kepercayaan, keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai organisasi, kemauan bekerja yang kuat demi organisasi dan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Utaminingsih, 2014).

Indikator-indikator untuk mengukur dimensi komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Kemauan karyawan, dimana adanya keinginan karyawan untuk mengusahakan agar tercapainya kepentingan organisasi.
2. Kesetiaan karyawan, yang mana karyawan berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaannya untuk terus menjadi salah satu bagian dari organisasi.
3. Kebanggaan karyawan, ditandai dengan karyawan merasa bangga telah menjadi bagian dari organisasi yang diikutinya dan merasa bahwa organisasi tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya.

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu kendala bagi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, dimana sumber daya berupa waktu yang di alokasikan untuk pelaksanaan tugas seorang auditor yang terbatas (Nur fa' niansah, 2020). *Time budget Pressure* yang

baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula. Sebaliknya *time budget* yang tidak terukur dengan akurat maka akan menghasilkan kinerja yang kurang maksimal.

Indikator-indikator untuk mengukur *time budget pressure*, yaitu :

1. Suatu kewajiban untuk melaksanakan suatu prosedur audit pada batas anggaran waktu.
2. Batas anggaran merupakan hal penting untuk dicapai.
3. Anggaran waktu sebagai kendala untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu.
4. Pelaksanaan prosedur audit dalam batas anggaran waktu sulit dipenuhi.
5. Ketidacukupan anggaran waktu.
6. Anggaran waktu yang sangat ketat.

Locus of Control

Locus of Control adalah *Locus of Control* adalah kendali atas suatu pekerjaan yang dilakukan individu dan kepercayaan atas keberhasilan diri (Juliarsa, 2016). Terdapat dua *unsur locus of control*, yakni internal dan eksternal.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *locus of control* auditor adalah sebagai berikut:

1. Segala yang dicapai karyawan adalah hasil dari usaha sendiri.
2. Keberhasilan karyawan karena kerja keras.
3. Segala yang diperoleh karyawan bukan karena keberuntungan.
4. Kemampuan bekerjasama dengan organisasi.
5. Kesungguhan dalam bekerja.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang telah didapatkan dari melakukan kegiatan yang telah ditugaskan kepada seseorang sesuai dengan jabatannya. Kegiatan yang dimaksudkan disini seperti pengawasan dan audit terhadap suatu entitas dengan didasarkan pada standar yang berlaku (Nur Fitriani, 2017).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas pekerjaan,
2. Kualitas pekerjaan,
3. Berpartisipasi dalam usulan konstruktif,
4. Meningkatkan prosedur audit,
5. Penilaian kinerja diri sendiri,
6. Penghargaan dari pihak lain dan,
7. Hubungan dengan klien.

Etika Auditor

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk melakukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang di maksud yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Sarah Aulia, 2019).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran etis,
2. Anggaran waktu audit,
3. Peran ganda auditor dan kepedulian pada etika auditor meliputi mendukung profesi auditor,
4. Sosialisasi rekan sejawat,

5. Kebanggaan,
6. Aturan etika auditor.

Turnover Intention

Turnover intention adalah keinginan untuk berhenti bekerja dari organisasi secara permanen atau sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Auditor yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap sanksi yang didapat bila perilaku tersebut dideteksi. Individu yang berniat meninggalkan pekerjaan, tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi (Basudewa, 2015).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *Turnover intention* auditor adalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat absensi
2. Malas bekerja
3. Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja
4. Peningkatan protes terhadap atasan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Batam, Padang dan Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang akan dikirimkan kepada responden.

Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data dilakukan terhadap 72 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden untuk masing-masing variabel, yaitu keahlian, risiko audit, Situasi Audit, dan tekanan ketaatan. Data yang didapat tersebut diolah dengan menggunakan SPSS23 for windows.

Hasil pengolahan SPSS mengenai deskriptif variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi	69	31.00	60.00	45.6377	6.84486
Time Budget Pressure	69	15.00	25.00	20.5652	2.70337
Locus Of Control	69	11.00	30.00	17.8696	3.95903
Kinerja Auditor	69	18.00	35.00	27.8986	3.81616
Etika Auditor	69	19.00	48.00	36.4783	6.89972
Turnover Intention	69	5.00	14.00	8.3333	2.16704
Perilaku Disfungsional Audit	69	7.00	29.00	15.3913	4.17351
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18.521	4.342		4.265	.000
Komitmen Organisasi	.117	.046	.191	2.516	.014
Time Budget Pressure	.315	.116	.204	2.720	.008
Locus Of Control	.214	.084	.203	2.534	.014
Kinerja Auditor	.227	.083	.208	2.740	.008
Etika Auditor	.111	.049	.184	2.278	.026
Turnover Intention	1.193	.146	.619	8.184	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.819 ^a	0.671	0.639	2.50863

a. Predictors: (Constant), Turnover Intention, Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi, Locus Of Control, Kinerja Auditor, Etika Auditor

b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber: Data diolah (2021)

Model tersebut memiliki nilai R sebesar 0,819 atau 81,9%, nilai Adjusted R² sebesar 0,639 atau 63,9%. Sedangkan sebesar 36,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis pertama dilihat hasil uji statistik t pada variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini memiliki β sebesar 0,117 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis pertama. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin tinggi komitmen organisasi seorang auditor, maka hal tersebut akan menghindarkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis kedua dilihat hasil uji statistik t pada variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini memiliki β sebesar 0,315 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis kedua. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin tinggi *time budget pressure* seorang auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis ketiga dilihat hasil uji statistik t pada variabel *locus of control* dalam penelitian ini memiliki β sebesar 0,214 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis ketiga. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa *locus of control*

berpengaruh negative secara langsung terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin tinggi *locus of control* terhadap seorang auditor, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Pengaruh Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis keempat dilihat hasil uji statistik t pada variabel kinerja auditor dalam penelitian ini memiliki β sebesar 0,227 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis keempat. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima bahwa kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa kinerja auditor berpengaruh negative secara langsung terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin baik kinerja seorang auditor, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis kelima dilihat hasil uji statistik t pada variabel etika auditor dalam penelitian ini memiliki β sebesar 0,111 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis kelima. Hasil pengujian

tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa etika auditor berpengaruh negative secara langsung terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor dan sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dari hasil pengujian statistik hipotesis keenam dilihat pada hasil uji statistik t pada variabel *turnover intention* dalam penelitian ini memiliki β sebesar 1,193 dinyatakan dengan tanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya menerima hipotesis keenam. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini diterima bahwa *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa *turnover intention* berpengaruh positif secara langsung terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin tinggi *turnover intention* seorang auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai analisis secara keseluruhan penelitian ini menguji pengaruh komitmen organisasi, *time budget pressure*, *locus of control*, kinerja auditor, etika auditor dan *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit. Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.00 disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi akan selalu mempertahankan dirinya agar tetap bertahan dan bersikap loyalitas untuk membantu mencapai tujuan organisasinya dengan baik.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin tinggi *time budget pressure* seorang auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan auditor untuk tidak berperilaku disfungsional.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin tinggi *locus of control* terhadap seorang auditor, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin baik kinerja seorang auditor, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.
5. Dari hasil pengujian hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor dan sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka hal tersebut akan menurunkan auditor untuk berperilaku disfungsional.
6. Dari hasil pengujian hipotesis keenam dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin tinggi *turnover intention* seorang auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan auditor untuk berperilaku disfungsional.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dalam penelitian selanjutnya yaitu :

1. Model penelitian hanya menguji pengaruh variabel hubungan secara langsung dan objek penelitian yang masih dalam kawasan kecil, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menguji hubungan dengan memediasi antar variabel dan melakukan pada objek penelitian lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey

kuisisioner, sehingga hanya dalam bentuk pertanyaan dan data tertulis.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang juga mempengaruhi perilaku disfungsional audit yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti Komitmen Profesional, Gaya Kepemimpinan, Sifat Machiavellian dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja instansi pemerintah seperti pengaruh penerapan akuntabilitas keuangan dan ketaatan pada peraturan perundangan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh dimasa yang akan datang dapat lebih sempurna dari penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas KAP di kota-kota besar dimana kompleksitas pekerjaan auditor cenderung seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., N., Sukirman, dan Suryandari, D., 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit: Penerimaan Auditor BPK RI Jateng", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3(1), hal. 126–134.
- Basudewa, D. G. A., dan Merkusiwati, Ni Kt. Lely Aryani, 2015, "Pengaruh Locus Of

- Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan Turnover Intention Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit”, *E-Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 13(3), hal. 944-972.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartati, N. L., 2012, “Pengaruh Karakteristik Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit”, *Accounting Analysis Journal*, Vol.1(2), hal.170-213.
- Irawati, Y., T. Anastasia Petronila dan Mukhlisin. (2005), “Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit”, *Makalah Simposiumsss Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September 2005, hal. 931-936.
- Juliarsa G, Ni Wayan Sudiarti. 2020. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD”. *E-JA. e-Jurnal Akuntansi* 30 No. 7. Denpasar : 1725-1737
- Nisa, A., R., 2016, “Pengaruh Time Pressure dan Kepribadian Auditor terhadap Dysfunctional Audit Behavior: (Studi pada KAP Malang)
- Nur Fa’niansah, Mursalim, dan Amiruddin. 2020. “Pengaruh *Locus of Control*, *Job Performance*, Komitmen Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”. Makassar, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 3 No 3.
- Nur Fitriani, 2017., “Pengaruh Kompetensi, Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ofita Nova, 2015, “Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Time Budget Pressure, Dan Etika Audit Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada KAP Provinsi Sumatra Barat, Sumatra Utara dan Riau)”, *skripsi*, Universitas Riau.
- Putri Mafira Ariska. 2017. “Pengaruh *Turnover Intention*, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control* dan Skeptisisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit”. Artikel Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Utaminingsih, N., S., Akhsan, M., F., 2014, “Pengaruh Mediasi Komitmen Organisasi Dan Turnover Intentions Terhadap Determinan Perilaku Premature Sign Off”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3(2), hal. 156–167.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanki-ojk-kali-ini-partner-ey>
- <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>